



### HUBUNGAN LAMA MENDERITA DIABETES MILLITUS DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MILLITUS DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKA MEDAN

*Associated Time Suffering Of Diabetes Millitus With Quality Of Life Of Patients With Diabetes Millitus In Mitra Medika Hospital*

Dedi<sup>K</sup>, Agus Surya Bakti, Mulidan, Fikaryanus Gulo

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email Penulis<sup>K</sup>: [dedisyaiful@helvetia.ac.id](mailto:dedisyaiful@helvetia.ac.id)

#### ABSTRAK

Diabetes millitus merupakan penyakit kronis yang disebabkan karena kelainan hormon insulin, kerja insulin atau keduanya, sehingga tubuh mengalami gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang berdampak pada peningkatan kadar glukosa darah. Aim : Untuk mengetahui hubungan lama menderita diabetes millitus dengan kualitas hidup penderita diabetes millitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2021. Metode: Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokas penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Jl. Kol. Yos Sudarson. Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes millitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 96. Hasil: Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel lama menderita memiliki nilai  $p=0,010<0,05$ . Kesimpulan: Berdasarkan hasil statistik *chi-square* dengan nilai  $\alpha =0,05$  di peroleh nilai  $p= 0,010 < \alpha= 0,05$ . Maka dapat diperoleh ada Hubungan Lama Menderita Diabetes Millitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Millitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2021. Dianjurkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan terutama pelayanan pada pasien diabetes millitus.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Tindakan, ASI Eksklusif

#### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a chronic disease caused by abnormalities in the hormone insulin, insulin action or both, so that the body experiences disturbances in carbohydrate, protein and fat metabolism which have an impact on increasing blood glucose levels. Objective: To determine the relationship between length of time suffering from diabetes mellitus and the quality of life of people with diabetes mellitus at Mitra Medika General Hospital Medan in 2021. Methods: Using a quantitative method using a cross sectional approach. The location of this research was conducted at Mitra Medika General Hospital, Medan. Jl. Cabbage. Yos Sudarson. Tj. Your Majesty, District. Medan Deli, Medan City, North Sumatra. The population in this study were all people with diabetes mellitus at Mitra Medika General Hospital Medan in 2020. The population in this study amounted to 96. Results: Based on the results of the chi-square test, it showed that the length of suffering variable had a p value of  $0.010 < 0.05$ . Conclusion: Based on the results of the chi-square statistic with a value of  $= 0.05$ , it was obtained that the value of  $p = 0.010 < = 0.05$ . Then it can be obtained that there is a long relationship between suffering from diabetes mellitus and the quality of life of people with diabetes mellitus at the Mitra Medika General Hospital in Medan in 2021. It is recommended for health workers to improve the quality and quality in improving the service system, especially services for patients with diabetes mellitus.*

**Keywords: Knowledge, Action, Exclusive Breastfeeding**

## **PENDAHULUAN**

Diabetes millitus merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi nilai normal. Penyakit diabetes millitus jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada organ tubuh seperti mata, ginjal, jantung pembuluh darah dan saraf yang akan membahayakan jiwa maupun mempengaruhi kualitas hidup seseorang (1).

Diabetes millitus merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia dan prevalensinya cenderung meningkat dengan cepat, diperkirakan dari 2,8% tahun 2000 akan menjadi 4,4% di tahun 2030. Jumlah penderita diabetes millitus di dunia pada tahun 2000 berjumlah 171 juta jiwa, diperkirakan akan meningkat menjadi 366 juta pada tahun 2030 (2).

Organisasi kesehatan dunia WHO melaporkan dalam *Global Status Report on NCDs* bahwa penduduk yang menderita diabetes militus pada tahun 2008 adalah berjumlah sekitar 347 juta dan 80% diantaranya berasal dari negara miskin dan berkembang. Tidak hanya itu pada tahun 2008 sebanyak 1,3 juta jiwa meninggal akibat diabetes militus. Bahkan WHO memperkirakan pada tahun 2030, diabetes millitus menjadi penyakit tertinggi ketujuh penyebab kematian di dunia (3).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF), Diabetes militus merupakan penyebab kematian ke 6 di dunia sekitar 415 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes militus, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 425 di tahun 2020. Peningkatan prevalensi penyandang diabetes militus terjadi setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya kemakmuran suatu negara, terutama di negara berkembang karena perubahan gaya hidup yang salah satunya menyebabkan obesitas merupakan salah satu faktor resiko terjadinya penyakit diabetes militus (4).

Lama menderita diabetes millitus menunjukkan durasi waktu sejak diagnosa diabetes millitus ditegakkan. Lamanya menderita diabetes millitus dihubungkan dengan faktor resiko terjadinya komplikasi, baik akut maupun kronis. Ada beberapa faktor lain yang menentukan kejadian komplikasi selain lama menderita, diantaranya yaitu kepatuhan dalam menjalani program pengobatan dan tingkat keparahan diabetes. Akan tetapi apabila lama durasi diabetes yang diderita diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang (5,6).

Lama penderita mengalami diabetes millitus juga merupakan suatu hal yang merupakan faktor kuat yang berhubungan dengan perilaku perawatan diri. Biasanya penderita yang baru saja terdiagnosis diabetes millitus akan merasakan kecemasan dibandingkan dengan penderita yang sudah lama menderita diabetes millitus (4).

Kualitas hidup adalah persepsi dari individu dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu tersebut hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar dan kekhawatiran. Hal ini merupakan konsep luar yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, keyakinan personal dan hubungannya dengan keinginan dimasa yang akan datang terhadap lingkungan (7).

Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam pelaksanaan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh. Penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes millitus dengan ulkus diabetikum bisa dikarenakan sifat penyakit yang kronik sehingga dapat berdampak pada pengobatan dan terapi yang sedang dijalani (1).

Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes millitus Lama menderita dalam penelitian ini dihitung mulai dari awal pasien terdiagnosa diabetes militus, lama menderita dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian untuk pengukuran yaitu lama menderita 0-5 tahun kategori pendek, lama menderita >5 tahun kategori panjang. Distribusi lama menderita pasien diabetes millitus pada penelitian ini adalah dengan kategori pendek 56 responden 42,5%, kategori panjang 96 responden 57,5% (8–10).

Penelitian yang dilakukan oleh Hariani, dkk dengan judul hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2. Hasil Penelitian diperoleh dengan menggunakan uji chi square didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kualitas hidup dengan nilai *p value* 0,006 serta terdapat hubungan antara komplikasi diabetes mellitus dengan kualitas hidup dengan nilai *p value* 0,028 (11).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 20 maret 2021 data dari Rekam Medik Rumah Sakit Mitra Medika Medan terdapat 96 kasus pasien diabetes mellitus di rawat inap mulai dari bulan januari sampai desember 2020.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan metode *Survey Analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, bail anatar faktor resiko dan faktor efek pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* untuk mengetahui Hubungan lama menderita pasien diabetes mellitus dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 96 orang responden dari bulan Januari sampai Desember tahun 2020. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisa data terdiri dari analisis univariat, bivariate.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.**

*Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umum, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>Umur</b>		
36-46	23	24,0
46-55	43	44,8
55-65	30	31,3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
laki-laki	50	52,1
Perempuan	46	47,9
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	6	6,3
SD	24	25,0
SMP	26	27,1
SMA	32	33,3
Perguruan Tinggi	8	8,3
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		

IRT	9	9,4
Petani	28	29,2
Buruh	21	21,9
Pegawai Swasta	24	25,0
Pensiun	14	14,6
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden umur yang berjumlah 96 responden (100%), dengan frekuensi paling tinggi berada pada klasifikasi umur 65 tahun di dapatkan jumlah 30 responden (31.3%), sedangkan frekuensi paling rendah berada pada klasifikasi umur 36 tahun didapatkan jumlah 36 responden (24,0%).Jenis kelamin yang berjumlah 96 responden (100%), dengan frekuensi paling tinggi berada pada klasifikasi berjenis kelamin laki-laki berjumlah 50 responden (52,1%), dengan frekuensi paling rendah berada pada klasifikasi berjenis kelamin perempuan berjumlah 46 responden (47,9%), pendidikan yang berjumlah 96 responden (100%), yang mayoritas pendidikan SMA berjumlah 32 responden (33,3%), dan sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan perguruan tinggi 8 responden (8,3%), status pekerjaan dengan responden paling banyak berada pada klasifikasi pekerja petani didapatkan jumlah 28 responden (29,3%),sedangkan klasifikasi IRT didapatkan jumlah 9 responden (9,4%).

**Tabel 2.**

*Distribusi Frekuensi lama menderita Responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Lama menderita	Jumlah	
	f	%
<5	32	33,3
5-10	42	43,8
>10	22	22,9
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa 96 responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan dengan tingkat lama menderita <5 Tahun berjumlah 32 responden (33,3%), tingkat lama menderita >5-10 tahun berjumlah 42 (43,8) responden dan >10 berjumlah 22 (22,9).

**Tabel 3.**

*Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Kualitas hidup	Jumlah	
	f	%
Rendah	51	53,1
Tinggi	45	46,9
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa 96 responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan dengan kualitas hidup rendah berjumlah 51 responden (53,1%), sedangkan kualitas hidup tinggi berjumlah 45 responden (46,9%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4.**

*Tabulasi Silang Lama Menderita dengan Kualitas Hidup di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan*

Lama menderita	Kualitas hidup						P Value
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	F	%	

<5	21	21,9	11	11,5	32	33,3	
5-10	15	15,6	27	28,1	42	43,8	0,010
>10	15	15,6	7	7,3	22	22,9	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>53,1</b>	<b>45</b>	<b>46,9</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4. diatas, dapat dilihat tabulasi silang antara lama menderita dengan kualitas hidup di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2021 berjumlah 96 responden (100%). Yang lama menderita <5 tahun sebanyak 32 responden (33,3%), yang lama menderita 5-10 tahun sebanyak 42 responden (43,8%), yang lama menderita >10 tahun sebanyak 22 responden (22,9%), sedangkan yang kualitas hidup rendah 51 responden (53,1%), yang kualitas hidup tinggi 45 responden (46,1%).

Berdasarkan hasil statistik *chi-square* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  di peroleh nilai  $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat diperoleh ada Hubungan Lama Menderita Diabetes Millitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Millitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Lama Menderita

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat diketahui bahwa 96 responden di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2021, dengan lama menderita diabetes millitus <5 tahun 32 responden (33,3%), yang lama menderita diabetes millitus 5-10 tahun 42 responden (43,8%), sedangkan yang lama menderita diabetes diabetes millitus >10 tahun 22 responden (22,9%). Lama penderita mengalami diabetes millitus juga merupakan suatu hal yang merupakan faktor kuat yang berhubungan dengan perilaku perawatan diri. Biasanya penderita yang baru saja terdiagnosis diabetes millitus akan merasakan kecemasan dibandingkan dengan penderita yang sudah lama menderita diabetes (4).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Ifa Roifah. Yang berjudul Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Millitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Millitus menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama menderita diabetes millitus selama 5-10 tahun sebanyak 43 responden (53,1%), sedangkan lama menderita diabetes millitus paling >10 tahun 12 responden (14,8%) (1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariani, Abd.Hady J , Nuraeni Jalil, Surya Arya Putra dengan judul Hubungan Lama Menderita dan Komplikasi Diabetes Millitus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes millitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar. Dimana dari 30 responden yang menderita diabetes millitus 10 tahun ke atas 23 diantaranya memiliki kualitas hidup yang buruk (74,2%) dibandingkan dengan pasien diabetes millitus yang menderita diabetes millitus di bawah 10 tahun dimana dari 26 responden yang memiliki kualitas hidup yang buruk adalah 8 orang (25,8%)(2020) (11).

Menurut asumsi penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2021. Lama menderita diabetes millitus >10 tahun sebanyak 22 responden (22,9%) sedangkan lama menderita diabetes millitus 5-10 tahun sebanyak 42 responden (43,8%), dapat di ketahui bahwa pasien yang lama menderita diabetes millitus 5-10 tahun.

### Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa 96 responden di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2021 dengan kualitas hidup rendah berjumlah 51 responden (53,0%), sedangkan yang kualitas hidup tinggi berjumlah 45 responden (46,0%). Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dan konteks budaya serta sistem nilai dimana mereka hidup dan hubungannya dengan tujuan individu, harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga penderita diabetes millitus dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kualitas hidup sering dipakai sebagai patokan dalam kondisi penyakit kronik . Kualitas

hidup penderita diabetes millitus dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, ekonomi, lama sakit dan komplikasi (12,13).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskim Luthfa, Nurul Fadhilah yang berjudul *Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus*, didapatkan sebagian besar responden memiliki rentang umur 46-80 tahun sebanyak 107 responden (90.7%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 93 responden (78.8%), sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SD sebanyak 75 responden (63,6%), sebagian besar responden sudah menderita penyakit diabetes millitus selama 2-3 tahun sebanyak 36 responden (30.5%), sedangkan responden yang mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 113 responden (95.8%)(2017) (12).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuli Wahyuni, Nursiswati, Anastasia Anna yang berjudul *Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Umur responden yang mempunyai nilai kualitas hidup terendah adalah kelompok umur dewasa 21 responden (53,85%), persentase tertinggi responden dengan kualitas hidup tinggi adalah kelompok umur lansia 29 responden (65,9%), jenis Kelamin yang nilai kualitas hidup tinggi adalah laki-laki 23 responden (58,97%), jenis Kelamin yang nilai kualitas hidup rendah adalah perempuan 23 responden (46%), responden yang mempunyai nilai kualitas hidup tinggi berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi 18 responden (78,26%), adapun persentase tertinggi dari responden yang mempunyai nilai kualitas hidup rendah berada pada tingkat pendidikan SD 13 responden(65%) (14).

Menurut asumsi penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2021. Kualitas hidup pada pasien diabetes millitus rendah sebanyak 51 responden (53,1%), kualitas hidup lebih banyak yang kualitas hidup rendah dibanding dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 45 responden (46,9%).

#### **Hubungan Lama Menderita Pasien Diabetes Millitus dengan Kualitas Hidup Pasien**

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tabulasi silang antara Lama Menderita dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Millitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2021. Terdapat 96 responden (100,0%), diperoleh responden dengan lama menderita diabetes millitus <5 tahun 32 responden (33,3), yang lama menderita diabetes millitus 5-10 tahun 42 responden (43,8%), sedangkan yang lama menderita diabetes millitus >10 tahun 22 responden (22,9%), sedangkan responden dengan kualitas hidup rendah sebanyak 51 responden (53,1%), responden dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 45 responden (46,1%).

Lama penderita mengalami diabetes millitus juga merupakan suatu hal yang merupakan faktor kuat yang berhubungan dengan perilaku perawatan diri. Biasanya penderita yang baru saja terdiagnosis diabetes millitus akan merasakan kecemasan dibandingkan dengan penderita yang sudah lama menderita diabetes millitus(4). Lama menderita merupakan rentang waktu antara diagnosis pertama pasien dengan waktu sekarang yang dinyatakan dalam tahun (11).

Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam pelaksanaan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh. Penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes millitus dengan ulkus diabetikum bisa dikarenakan sifat penyakit yang kronik sehingga dapat berdampak pada pengobatan terapi yang sedang dijalani (1).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan Ifa Roifah, yang berjudul *Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Millitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Millitus*, Hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa semakin lama menderita maka semakin tinggi kualitas hidup pasien diabetes millitus. Hasil uji *spearman rho* diperoleh data  $p\ value = 0,027 < \alpha = 0,05$   $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus (1).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang Islamiaty Zakir hubulo, Fima Lanra Fredrik Gerald Langi, Afnal Asrifuddin, didapatkan bahwa sebagian besar pasien diabetes millitus tipe 2 berusia 50-62 tahun, diperoleh kualitas hidup domain lingkungan lebih rendah dari pada domain fisik, psikologis dan

sosial hubungan, didapatkan hasil yg signifikan antara mean diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol dengan kualitas hidup dimana hasil yang diperoleh adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan adanya hubungan antara diabetes millitus tipe 2 terkontrol dan tidak terkontrol dengan kualitas hidup, juga di dapatkan bahwa pengaruh variabel bebas usia terhadap variabel terikat (kualitas hidup) adalah sebesar 41,9%, pada hasil signifikan yang diperoleh adalah  $0,000$   $p < \alpha=0,05$  hal ini menandakan adanya pengaruh usia terhadap kualitas hidup, kemudian ada jenis kelamin dimana di peroleh taraf signifikan  $0,959$  ( $p > \alpha=0,05$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh jenis kelamin pada kualitas hidup (13).

## KESIMPULAN

Kesimpulan didapatkan bahwa terdapat mayoritas yang lama menderita diabetes millitus 5-10 tahun 42 responden (43,8%), kualitas hidup rendah 51 responden (53,1%) dan hubungan yang signifikan antara Lama Menderita Diabetes Millitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Millitus dengan nilai  $p$ - value 0,010.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimah kasih kepada Rumah Sakit Mitra Medika yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ifa Roifah. Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus. J ilmu Kesehat. 2016;4(2):7–14.
2. Rantung J, Yetti K, Herawati T. Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (Dm) di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. J Sk Keperawatan. 2015;1(1):38–51.
3. Siti Rohmatul Laily. Relationship Between Characteristic and Hypertension With Incidence of Ischemic Stroke. J Berk Epidemiol. 2017;5(April 2017):48–59.
4. Simamora FA, Antoni A. Hubungan Lama Menderita dan Komplikasi dengan Ansietas pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. J Kesehat Indones. 2018;3(2):17–27.
5. Setiyorini E, Wulandari NA. Hubungan Lama Menderita dan Kejadian Komplikasi dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus. Res Rep. 2017;1(2013):23.
6. Saragih H, Simanullang MSD, Karo LFB. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2. J Ilm Keperawatan IMELDA. 2022;8(2):147–54.
7. Nuraisyah F, Kusnanto H, Rahayujati TB. Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. J Community Med Public Heal. 2017;33(1):25–30.
8. Prasestiyo H. Analisis Hubungan Faktor Lama Menderita dan Komplikasi Penyakit dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. [Skripsi]. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
9. Adawiyah R. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Luka Kaki Diabetik di Klinik Kitamura Pontianak. J ProNers. 2022;7(2):20–9.
10. Bawono MI. Hubungan antara Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kejadian Neuropati Diabetik di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Umum Prof DR. Margono Soekarjo. Universitas Jenderal Soedirman; 2022.
11. Jalil N, Putra SA. Hubungan Lama Menderita dan Komplikasi Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dlbates Melitus di Wilayah Puskesmas Batua. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2018;15(1):56–63.

12. Luthfa I, Fadhilah N. Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *J Endur*. 2019;4(2):397–405.
13. Lanra F, Gerald F, Asrifuddin A, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2019;8(7):430–6.
14. Wahyuni Y, Anna A. The Quality of Life of Patient with Type 2 Diabetes Mellitus. *J keperawatan padja*. 2014;2(April):25–34.